

ANALISIS PERBEDAAN VOLATILITAS IHSG SAAT PANDEMI DAN SEBELUM PANDEMI COVID-19

Rosiana Ramadhon¹, Penta Widyartati^{2*}, Ira Setiawati³,

STIE Dharmaputra Semarang, STIE SEMARANG, Universitas PGRI Semarang
rosiana.stiedp@gmail.com, penta@stiesemarang.ac.id, irasetiawati@upgris.ac.id

Abstract. *Volatility is a statistical measurement of fluctuations in stock prices over a certain period. The volatility of a high share price indicates the unusual supply and demand characteristics of shares in the capital market. The volatility of the JCI reflects the level of risk faced by investors. The volatility of unstable stock prices results in the level of risk and uncertainty of investors in investing also becoming unstable. This study aims to analyze the differences in the volatility of the JCI before and during the Covid-19 pandemic. The research was conducted with a qualitative approach using an independent t-test parametric analysis using the SPSS program. The population in this study is the daily transactions of JCI. The sampling technique used purposive sampling with the sampling criteria were 29 data before Indonesia was declared positive for COVID-19 and 29 data after Indonesia was declared positive for COVID-19. pandemic announcement. Both show a significance number above 0.05 so it can be concluded that the data to be used is normally distributed. The homogeneity test is known to have a significance value of 0.172. Thus, it can be concluded that the data to be used is homogeneous because it has a significance value greater than 0.05, because the data has met both assumptions, it can be concluded that the data is feasible to be tested by using parametric independent t-test. Parametric independent t-test test obtained a significance value of 0.000. Thus, it can be concluded that there is a difference between JCI price volatility before and after the pandemic.*

Keywords: *Volatility, JCI, Covid-19 Pandemic*

Abstrak. *Volatilitas merupakan pengukuran statistik fluktuasi dari harga saham selama periode tertentu. Volatilitas suatu harga saham yang tinggi menunjukkan karakteristik penawaran dan permintaan saham yang tidak biasa di pasar modal. Volatilitas IHSG mencerminkan tingkat risiko yang dihadapi investor. Volatilitas harga saham yang tidak stabil mengakibatkan tingkat risiko dan ketidakpastian investor dalam berinvestasi juga menjadi tidak stabil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan volatilitas IHSG sebelum dan saat Pandemi Covid-19. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan analisis uji beda parametrik independent t-test dengan program SPSS. Populasi dalam penelitian ini adalah transaksi harian IHSG. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria pengambilan sampel adalah 29 data sebelum Indonesia dinyatakan positif covid-19 dan 29 data setelah Indonesia dinyatakan positif covid 19. Hasil uji normalitas angka signifikansi Shapiro-Wilk adalah 0.116 untuk data sebelum pengumuman pandemi dan 0.88 untuk data setelah pengumuman pandemi. Keduanya menunjukkan angka signifikansi di atas 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang akan digunakan terdistribusi normal. Uji homogenitas diketahui angka signifikansi 0.172. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang akan digunakan adalah homogen karena mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, karena data sudah memenuhi kedua asumsi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data layak untuk diuji dengan uji parametrik independent t-test. Pengujian parametrik independent t-test*

didapatkan angka signifikansi sebesar 0.000. Dengan demikian dapat disimpulkan adanya perbedaan antara volatilitas harga IHSG sebelum dan setelah pandemi.

Kata kunci : Volatilitas, IHSG, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Salah satu dampak pandemic Covid-19 di Indonesia adalah melemahnya pasar modal yang ada di Indonesia, dimana melemahnya pasar modal dapat diprediksi dari volatilitas harga saham. Volatilitas merupakan pengukuran statistik fluktuasi dari harga saham selama periode tertentu. Volatilitas suatu harga saham yang tinggi menunjukkan karakteristik penawaran dan permintaan saham yang tidak biasa di pasar modal. Dalam penelitian (Casarin & Squazzoni, 2013) menyebutkan bahwa volatilitas harga saham sangat dipengaruhi oleh adanya krisis keuangan global, dimana krisis merupakan berita negatif yang dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal, sehingga berita baik maupun buruk dapat berpengaruh dalam pergerakan harga saham. Volatilitas IHSG mencerminkan tingkat risiko yang dihadapi investor.

Volatilitas harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor rasional yakni; kinerja perusahaan, tingkat bunga, tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan, kurs valuta asing, ataupun indeks harga saham negara lain, dan faktor irasional diantaranya rumor pasar, bisikan teman, atau permainan harga (Prasojo, 2008). Volatilitas harga saham yang tidak stabil mengakibatkan tingkat risiko dan ketidakpastian investor dalam berinvestasi juga menjadi tidak stabil (KARTIKA, 2010). Harga saham merupakan salah satu

indikator pengelolaan perusahaan. Harga suatu saham di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2009:167). Selanjutnya menurut Alwi (2003:87) dalam (HUGIDA, 2011), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham. Faktor-faktor tersebut dapat digolongkan ke dalam faktor fundamental yang berasal dari lingkungan internal dan faktor kondisi ekonomi yang berasal dari lingkungan eksternal.

Hasil penelitian (Kenani, Purnomo, & Maoni, 2013), yang meneliti tentang dampak krisis keuangan global dalam hubungan pasar modal Cina dan Indonesia, menunjukkan bahwa krisis keuangan global tahun 2008 mempengaruhi pergerakan harga saham di Indonesia, pengaruhnya sebelum terjadi krisis lebih kecil daripada setelah terjadi krisis. Volatilitas harga saham yang tampak sebelum krisis keuangan global cenderung stabil dibandingkan dengan setelah terjadinya krisis. Hasil penelitian (Hwang, 2014), yang meneliti efek *spillover* di pasar modal Amerika Latin akibat krisis keuangan tahun 2008, menunjukkan bahwa volatilitas harga saham saat terjadi krisis keuangan global tahun 2008 mengalami kenaikan, sedangkan saat sebelum terjadi krisis volatilitas cenderung stabil, namun mulai meningkat di akhir tahun 2007.

Hasil penelitian (Rea, Rea, Reale, & Scarrott, 2012), yang meneliti perbandingan

spillover effect sebelum, selama, dan sesudah terjadinya krisis global, menyimpulkan bahwa volatilitas harga saham sebelum krisis keuangan global meningkat perlahan, kemudian naik selama terjadi krisis tahun 2008, dan mulai memulih kembali setelah masa krisis berakhir yaitu tahun 2009. Penelitian (Purbawati, 2016) memberikan simpulan hasil volatilitas IHSG sebelum krisis (2005-2007) rendah pada dua tahun awal (2005-2006), namun volatilitas mulai tinggi pada satu tahun sebelum terjadi krisis dan volatilitas IHSG setelah krisis (2009-2011) tinggi selama dua tahun kemudian pada tahun 2011 volatilitas rendah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara volatilitas IHSG sebelum dan setelah terjadi krisis *subprime mortgage*.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Menurut (Purbawati, 2016), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat digolongkan ke dalam faktor fundamental yang berasal dari lingkungan internal dan faktor kondisi ekonomi yang berasal dari lingkungan eksternal. Harga saham dapat dilihat perubahannya dengan volatilitas harga saham, dimana volatilitas merupakan pengukuran statistik fluktuasi dari harga saham selama periode tertentu. Volatilitas harga saham yang tinggi menunjukkan karakteristik penawaran dan permintaan saham yang tidak biasa di pasar modal. Secara umum volatilitas di pasar keuangan mencerminkan tingkat risiko yang dihadapi investor, karena volatilitas menggambarkan fluktuasi pergerakan harga saham. Ukuran dari fluktuasi harga ini menunjukkan penurunan dan peningkatan harga saham

dalam periode yang singkat dan tidak mengukur tingkat harga, namun mengukur derajat variasinya dari satu periode ke periode berikutnya.

Krisis menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat volatilitas harga saham, tak terkecuali di Indonesia. Dampak dari adanya krisis ini tercermin pada volatilitas IHSG, yang merupakan salah satu tolak ukur bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Hasil penelitian (Kenani et al., 2013; Ruslim, n.d.), menunjukkan bahwa krisis keuangan global tahun 2008 mempengaruhi pergerakan harga saham di Indonesia, pengaruhnya sebelum terjadi krisis lebih kecil daripada setelah terjadi krisis. Hasil penelitian (Herwany & Febrian, 2013), menunjukkan bahwa volatilitas indeks harga saham di Indonesia mengalami kenaikan saat terjadi krisis keuangan global.

Krisis yang terjadi pada suatu negara dapat terjadi antara lain karena dampak dari ekonomi Global. Seperti yang terjadi pada saat ini dunia mengalami krisis yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Tak terkecuali negara Indonesia. Adanya krisis mengakibatkan tidak percayanya investor untuk berinvestasi di Indonesia. Ketidakpercayaan Investor dapat tercermin dari tingginya volatilitas. Tingginya volatilitas menunjukkan resiko yang tinggi. Oleh karena itu, hipotesis yang dibangun adalah: ada perbedaan volatilitas sebelum dan sesudah pandemi.

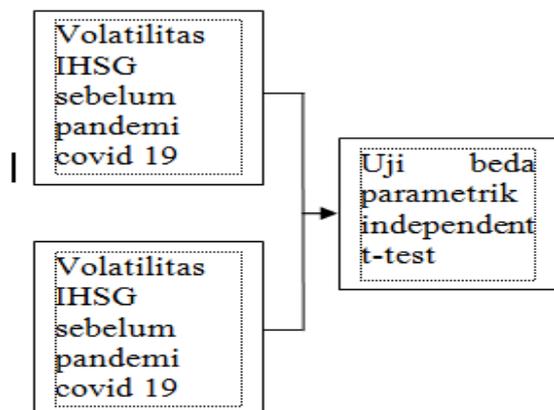
H1: Ada perbedaan signifikan volatilitas IHSG saat pandemi dengan volatilitas IHSG sebelum pandemi covid-19

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan analisis uji beda parametrik independent t-test dengan program SPSS. Populasi dalam penelitian ini adalah transaksi harian IHSG. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling dengan kriteria pengambilan sampel adalah 29 data sebelum Indonesia dinyatakan positif covid-19 dan 29 data setelah Indonesia dinyatakan positif covid 19. Sehingga keseluruhan data yang dianalisis adalah 58 data yang terdiri dari 29 data sebelum pandemi dan 29 data setelah pandemi.

Kerangka pikir penelitian dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 1
 Kerangka Pikir



HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang dikumpulkan kemudian diolah dengan program SPSS diperoleh data seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1
 Diskriptif Statistik

Group Statistics					
	Kriteria	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Volatilitas	Sebelum pandemi	29	,1017	,04243	,00788
	Setelah pandemi	29	,1955	,06027	,01119

Dari tabel tersebut dapat diketahui rata-rata volatilitas IHSG sebelum terjadi pandemi sebesar 0.1017, sedangkan rata-rata volatilitas setelah pandemi adalah sebesar 0.1955. Perbedaan volatilitas tersebut sangat besar, karena volatilitas pada IHSG setelah pandemi hampir dua kali dari volatilitas IHSG sebelum pandemi. Untuk menunjukkan signifikansi perbedaan tersebut, maka dilakukan pengujian independent t-test.

Salah satu syarat dalam melakukan uji parametrik independent t-test adalah data harus memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas. Dari pengujian asumsi yang pertama, yaitu normalitas, data diuji dengan Shapiro-Wilk. Berikut ini adalah output uji normalitas dengan Shapiro-Wilk.

Tabel 2
 Uji normalitas

Kriteria		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Volatilitas	Sebelum pandemi	,147	29	,112	,942	29	,116
	Setelah pandemi	,111	29	,200*	,938	29	,088

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Dari pengujian tersebut angka signifikansi Shapiro-Wilk adalah 0.116 untuk data sebelum pengumuman pandemi dan 0.88 untuk data setelah pengumuman pandemi. Keduanya menunjukkan angka signifikansi di atas 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang akan digunakan terdistribusi normal.

Pengujian asumsi yang kedua adalah asumsi homogenitas. Tujuan utama dari uji homogenitas adalah memastikan bahwa sejumlah populasi yang akan diukur adalah homogen. Dengan kata lain, data yang diuji tidak jauh berbeda keragamannya. Untuk itu dilakukan pengujian homogenitas dengan Levene's test. Berikut adalah output pengujian Levene's test dengan SPSS:

Tabel 3
 Output uji homogenitas

	Statistic	Sig.	
		Levene	Port
Volatilitas	0,116	0,200	0,116

Pada pengujian tersebut diketahui angka signifikansi 0.172. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang akan digunakan adalah homogen karena mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, karena data sudah memenuhi kedua asumsi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data layak untuk diuji dengan uji parametrik independent t-test. Tujuan dari pengujian independet t-test ini adalah untuk mengetahui adanya perbedaan antara variabel pertama dengan variabel kedua.

Tabel 4
 Output uji parametrik independent t-test

		t-test for Equality of Means						
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper

Volatilitas	Equal variances assumed	- 6,852	56	,000	-,09379	,01369	-,12121	- ,06637
	Equal variances not assumed	- 6,852	50,282	,000	-,09379	,01369	-,12128	- ,06630

Dari pengujian tersebut didapatkan angka signifikansi sebesar 0.000. Dengan

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini memiliki keterbatasan yaitu pada sampel. Sampel penelitian ini terbatas hanya pada saham IHSG yang merupakan gabungan dari indeks saham yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang diambil adalah 29 data sebelum pandemi dan 29 data saat awal pandemi. Sampel ini hanya mewakili sebagian kecil data karena pada kenyataannya pandemi covid 19 sampai saat artikel ini dibuat belum berakhir yang berarti pandemi sudah berlangsung hampir dua tahun.

SIMPULAN

Pandemi covid-19 ini merupakan pandemi yang melanda seluruh dunia. Pandemi covid-19 terus menekan ekonomi global sampai ke titik terendah, termasuk di

demikian dapat disimpulkan adanya perbedaan antara volatilitas harga IHSG sebelum dan setelah pandemi.

Indonesia. Saran yang diberikan terkait dengan penelitian ini adalah diperlukan usaha yang serius untuk mengatasi pandemi ini. Usaha mengatasi pandemi tersebut juga memerlukan komitmen dan kesungguh-sungguhan dengan negara-negara sekitar. Dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara volatilitas sebelum pandemi dengan masa dalam pandemi maka dapat disimpulkan bahwa adanya pandemi sangat mempengaruhi volatilitas harga saham. Karena pandemi ini merupakan faktor yang sulit untuk dikendalikan oleh pemerintah, maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi volatilitas harga saham di masa pandemi ini. Dengan diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham tersebut maka akan dapat ditentukan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menekan volatilitas harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Casarin, R., & Squazzoni, F. (2013). Being on the Field When the Game Is Still Under Way . The Financial Press and Stock Markets in Times of Crisis. *PLOS ONE*, 8(7).
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0067721>
- Herwany, A., & Febrian, E. (2013). GLOBAL STOCK PRICE LINKAGES AROUND THE US FINANCIAL CRISIS : EVIDENCE FROM INDONESIA. *GLOBAL JOURNAL OF BUSINESS RESEARCH*, 7(5), 35–46.

- HUGIDA, L. (2011). *ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLATILITAS HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Periode 2006 – 2009)*.
- Hwang, J. (2014). Spillover Effects of the 2008 Financial Crisis in Latin America Stock Markets. In *International Atlantic Economic Society 2014*. <https://doi.org/10.1007/s11294-014-9472-1>
- KARTIKA, A. (2010). Volatilitas Harga Saham di Indonesia dan Malaysia. *Aset*, 12(1), 17–26.
- Kenani, J. M., Purnomo, J., & Maoni, F. (2013). The Impact of the Global Financial Crisis on the Integration of the Chinese and Indonesian Stock Markets. *International Journal of Economics and Finance*, 5(9). <https://doi.org/10.5539/ijef.v5n9p69>
- Prasojo, H. S. U. (2008). *REAKSI PASAR SAHAM TERHADAP PENGUMUMAN KRISIS FINANSIAL GLOBAL (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Masuk Dalam LQ45)*.
- Purbawati, D. (2016). PENGARUH OPINI AUDIT DAN LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Go Public Di Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(1), 6–12.
- Rea, A., Rea, W., Reale, M., & Scarrott, C. (2012). *A Comparison of Spillover Effects before , during and after the 2008 Financial Crisis*.
- Ruslim, H. (n.d.). *Penilaian Opsi dalam Hedging Harga Saham*.